

## KONTRIBUSI USAHA SARANG BURUNG WALET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Di Desa Lakara Kecamatan Palangga Selatan)

Marsanti<sup>1)</sup>, Ratna Supiyah<sup>2)</sup>, Bakri Yusuf<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: [marsantimarsya15@gmail.com](mailto:marsantimarsya15@gmail.com), [rtnsupiyah@gmail.com](mailto:rtnsupiyah@gmail.com), [bakriyusuf0811@gmail.com](mailto:bakriyusuf0811@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha burung walet memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Lakara, Kecamatan Palangga Selatan, serta Faktor spesifik apa yang menyebabkan masalah tersebut usaha burung walet di Desa Lakara, Kecamatan Palangga Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode Purposive Sampling, informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini meliputi usaha burung walet, pembeli, dan kepala desa. Data primer dan data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data Mencakup pengumpulan, pengolahan, dan reduksi data, serta analisis dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, usaha seperti Sarang Burung Walet membantu meningkatkan taraf hidup sesama warga negara dengan meningkatkan pendapatan dan kedudukan ekonomi, serta kualitas hidup dan kemampuan untuk bersenang-senang. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha burung walet adalah sebagai berikut: (1) ekonomi, (2) sosial, (3) budaya, (4) teknologi, (5) politik, (6) lingkungan, dan (7) aspek demokrasi.

**Kata Kunci:** Kontribusi, Usaha Sarang Burung Walet, Kesejahteraan Keluarga

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the swallow business contributes to improving the quality of life of the people of Lakara Village, South Palangga District, and factors influence the swallow business in Lakara Village, South Palangga District. This type of research uses a qualitative approach. By using the Purposive Sampling method, the information collected for this study includes the swallow business, buyers, and the village head. The data sources used in this study are primary data and secondary data. The data collection methods used are documentation, observation, and interviews. Data analysis techniques include data collection, data processing, data reduction, data analysis, and conclusions. Based on the results of the study, businesses such as the Swallow Nest help improve the standard of living of fellow citizens by increasing income and economic status, as well as quality of life and the ability to have fun. The factors that influence the swallow business are as follows: (1) economy, (2) social, (3) culture, (4) technology, (5) politics, (6) environment, and (7) democracy.*

**Keywords:** Contribution, Swallow's Nest Business, Family Welfare.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi ekonomi yang sangat besar dan semakin menarik perhatian dunia internasional. Sebagai negara dengan perekonomian paling maju di Asia Tenggara, Indonesia memiliki beragam karakteristik yang menjadikannya kandidat utama untuk pertumbuhan ekonomi yang pesat. Selain itu, jika dikelola dengan baik, kekayaan sumber daya alam hayati Indonesia dapat mendorong pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Burung walet adalah salah satu aspek terpenting dari alam hayati. Burung walet tidak hanya menawarkan manfaat ekologis, namun juga memiliki nilai ekonomi yang kuat. Keberadaan burung walet dapat membantu pertumbuhan perekonomian secara umum dan pada gilirannya meningkatkan kesehatan perekonomian nasional secara keseluruhan.

Dari tahun ke tahun, industri sarang burung walet di Indonesia terus berkembang. Hal ini disebabkan oleh jumlah ekspor yang terus meningkat hingga mencapai 400 ton setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki 1.128,3 ton burung walet pada tahun 2018 atau setara dengan sekitar USD 291.233 atau 4,077 triliun rupiah. Sebaliknya, Indonesia berhasil mengekspor walet pada Januari hingga November 2019 sebanyak 1.291 ton dengan biaya mencapai 4,472 triliun rupiah. Produksi sarang burung walet bervariasi, jumlah sarang Mereka lebih umum di musim hujan dibandingkan musim kemarau. Hal ini disebabkan oleh kualitas pakan saat ini yang tinggi dan harga yang kompetitif, yang berdampak negatif pada produksi liur burung walet. (Lepiyani, 2019)

Perubahan dalam kehidupan manusia tidak dapat dijelaskan dengan satu sudut pandang saja, artinya harus dikaji dari berbagai faktor dan sektor yang mendorong manusia mengalami transformasi. Perubahan ini terjadi baik dalam diri individu maupun dalam masyarakat, mencerminkan Perubahan sosial yang mempengaruhi sistem normatif dan nilai serta sistem sikap dan pola perilaku. Salah satu indikasi perubahan ini terlihat dari kualitas dan kuantitas pertumbuhan bisnis, di mana masyarakat umum mulai menggunakan internet mereka ke berbagai bidang lain

dengan tujuan meraih keuntungan dan membangun usaha jangka panjang. (syahrantau, 2018)

Pemberdayaan ekonomi rakyat identik dengan pemberana kecil (keluarga), karena perekonomian negara sebagian besar terstruktur pada unit skala kecil, yang sering terlihat di sektor agroindustri. Karena tingkat pendapatan rendah menghambat operasi bisnis kecil, mereka hanya dapat memanfaatkan keunggulan komparatif saat ini. Keunggulan komparatif hendaknya digunakan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif dengan menonjolkan kegiatan usaha yang terfokus pada pasar. Peningkatan pasar dan nilai juga dimungkinkan melalui penggunaan metode yang didorong oleh modal, teknologi yang didorong oleh inovasi, dan kreativitas manusia yang didorong oleh keterampilan. (Titin, 2016).

Meski begitu, Sarang Walet sudah dikenal dan memiliki beberapa keunggulan. Air liur burung walet mengandung berbagai jenis protein, termasuk glikoprotein, kalsium, besi, fosfor, kalium, dan natrium, serta sekitar 17 tipe asam amino yang berbeda yang bersifat esensial, semi-esensial, dan nonesensial. Jumlahnya besar ruang untuk pertumbuhan industri ini. Prospek bisnis walet burung beberapa tahun terakhir juga semakin meningkat. (Budiarta dan Murtedjo, 2018).

Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya ekspor ke negara lain yang semakin kurang terlihat. Perlu dilakukan pemeliharaan dan teknik terkait sarang yang lebih efektif dalam jangka panjang untuk meningkatkan ekspor yang lebih besar. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas burung walet serta kualitas pasar dalam negeri dan luar negeri. Produk yang dihasilkan dari udara memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Pada tingkat petani, harganya bisa mencapai satu juta rupiah per kilogram. Alhasil, banyak masyarakat lomba-lomba yang membangun rumah bernama walet gedung di berbagai daerah. Ada sedikit yang rezekinya besar dan merupakan Sarang burung walet hasil panen. Namun, tidak banyak orang yang Gigit jari juga. Meskipun walet gedung sudah didirikan, walet tetap tidak datang, atau jumlah orangnya hanya terdiri dari beberapa kabur dan jenis hama lainnya yang berdampak pada kehidupan walet.

Sarang Burung Walet bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dan menjaga kelestarian sarang burung walet, baik yang ada di alam bebas maupun di

dalam rumah, serta meningkatkan produksinya agar dapat meningkatkan manfaat produk bagi masyarakat luas. Apabila kebijakan kelebihan-kelebihan sarang burung walet tersebut berhasil dilaksanakan, maka akan menjadi potensi yang sangat besar bagi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan tangga rumah tangga.

Keadaan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi burung walet. Habitat burung walet terdiri dari habitat makro dan mikro. Habitat mikro dapat diubah di gudang untuk mengurangi faktor lingkungan termasuk suhu, kelembaban, dan intensitas cahaya. Habitat makro, dengan kata lain, adalah wilayah di luar tempat tinggalnya di mana mereka dapat mencari makanan, termasuk tanah, air, dan udara di sekitarnya, serta udara dan tumbuh-tumbuhan untuk menyediakan makanan. Namun habitat makro tidak dapat dengan mudah diubah menjadi baik. (Suardi et al, 2020)

Bisnis sarang burung walet cukup menarik, namun juga berlawanan dengan intuisi. Peternak tidak hanya harus mempunyai modal yang Besarnya bisa mencapai ratusan juta rupiah, namun mereka juga harus pandai mengelola rumah walet agar bisa bertahan di masa sekarang. Jika bisnis ini sukses, mereka bisa dengan mudah memperoleh ratusan hingga miliaran rupiah. Harga sarang burung walet berkisar antara 27 hingga 30 juta rupiah per kilogram (200 sarang), dengan produksi berkisar antara 5 hingga 6 kilogram per bulan.

Untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup lansia di Kecamatan Palangga Selatan Desa Lakara, masyarakat pada umumnya melakukan berbagai kegiatan usaha, termasuk bertani dan usaha lainnya. Keberagaman atau perpaduan bisnis antara sektor pertanian dan non-pertanian memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan burung walet. Buruh tani, nelayan, dan lain-lain merupakan sumber utama sumber penghasilan sarang burung walet di Desa Lakara.

Pengembangan rumah sebagai sarang burung walet ideali dilakukan di wilayah organisasi Masyarakat Jauh dan Rendah. Tempat terbaik untuk menemukan burung walet adalah di kawasan pemukiman, kawasan rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, dan rawa-rawa. Desa Lakara di Kecamatan Palangga

Selatan mengalami kesulitan dalam pengembangan usaha sarang burung walet. Pembangunan yang berdekatan dengan permukiman masyarakat seringkali menimbulkan ketidaknyamanan, terutama karena suara pemanggil yang terus-menerus. Hal ini bisa memicu ketidakpuasan di kalangan warga sekitar. Namun, ada juga peternak yang lebih memperhatikan aspek ideal dalam membangun rumah walet. Mereka memilih lokasi yang lebih sesuai, seperti di pantai atau hutan terbuka, yang memiliki kelembapan dan kondisi lingkungan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hidup burung walet. Pendekatan seperti ini dapat membantu menghasilkan sarang yang lebih banyak dan berkualitas tinggi, sekaligus mengurangi dampak negatif bagi masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian atau mengungkap informasi dan fakta yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lakara, Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan, dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat beberapa usaha sarang burung walet yang dikelola oleh masyarakat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Informan dalam penelitian yaitu : Kepala Desa Lakara, pemilik usaha sarang burung walet, dan pembeli usaha sarang burung walet. Penentuan informan penelitian ini adalah menggunakan Purposive sampling merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengambilan sampel purposif adalah metode pengambilan sampel sumber data yang ditetapkan oleh penelitian dan berdasarkan pertimbangan khusus. Dalam hal ini, orang-orang ini dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk membantu mereka menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**

Menurut Dany H. (2006), kontribusi diartikan sebagai sumbangan, baik yang bersifat material, seperti uang, yang berfungsi sebagai dukungan atau bantuan. Sumbangan ini dapat dilakukan secara kolektif, seperti oleh kelompok atau komunitas untuk mendukung suatu kegiatan atau program. Contoh kontribusi ini meliputi penggalangan dana, partisipasi dalam proyek bersama, atau penyediaan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama, seperti yang dilakukan oleh buruh tani kopi perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi didefinisikan sebagai sumbangan atau pemberian, yang mencakup partisipasi dalam berbagai kegiatan, peran, masukan, ide, dan sebagainya. Di sisi lain, Menurut Kamus Ekonomi, sumbangan adalah segala tindakan yang dilakukan secara kolektif dengan pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu, baik berupa uang maupun kegiatan. (Yosodiningrat, 1992).

Menurut Soerjono dan Djoenaesih (1997), kontribusi adalah partisipasi atau sumbangan berupa ide, tenaga, dan sebagainya dalam suatu kegiatan. Kontribusi ini mencakup pemberian atau andil dalam aktivitas, baik dalam bentuk informasi, ide-ide, maupun tenaga, yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan.

Menurut Suharto (2009), perlindungan sosial didefinisikan sebagai berbagai Kebijakan dan intervensi publik yang ditujukan untuk mengurangi berbagai risiko kerentanan dan kesengsaraan. Hal ini mencakup masalah fisik, ekonomi, dan sosial, terutama yang dihadapi oleh individu atau kelompok yang hidup dalam kemiskinan. Adapun bentuk-bentuk kontribusi menurut Anne Ahira (Nagarai, 2012) yaitu.

- a) Kontribusi yang bersifat material meliputi tindakan di mana seseorang memberikan uang, makanan, pakaian, dan bantuan lainnya kepada orang lain untuk kepentingan bersama.

- b) Kontribusi yang bersumber dari tindakan adalah upaya yaitu yang dilakukan oleh seseorang yang mampu memberikan dampak kepada orang lain, baik dampak positif maupun dampak negatif.
- c) Kontribusi bersifat pemikiran terjadi ketika seseorang berbagi pengetahuan dan wawasan dengan orang lain, seperti ketika seseorang berbagi pengetahuan dan pengalaman keagamaannya dengan orang lain.
- d) Kontribusi yang bersifat profesionalisme terjadi ketika seseorang yang memiliki keahlian di bidang tertentu membagikan pengetahuannya kepada orang lain yang memerlukan, sehingga keterampilan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kontribusi meliputi bentuk materi dan non-materi, serta bisa berupa profesionalisme, pemikiran, ide, atau pengetahuan yang kita berikan kepada orang lain. Selain itu, upaya kita untuk membantu orang lain juga termasuk dalam kontribusi yang bersifat mendukung atau menolong mereka yang membutuhkan.

Usaha sarang burung walet dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Potensi usaha ini untuk menghasilkan pendapatan tambahan memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup, dan bahkan memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak.

### **1. Peningkatan Pendapatan dan Ekonomi Keluarga**

Salah satu kontribusi utama usaha sarang burung walet adalah peningkatan pendapatan keluarga. Sarang burung walet merupakan komoditas dengan nilai jual tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan sarang burung walet dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan biaya pendidikan. Dengan pendapatan yang stabil dari usaha ini, keluarga dapat mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan lain yang kurang pasti. Mereka dapat memiliki tabungan darurat untuk menghadapi situasi darurat, seperti sakit atau kehilangan pekerjaan. Mereka juga

dapat memiliki rencana keuangan yang lebih matang untuk masa depan, seperti investasi atau pendidikan anak.

a) Pendapatan Tambahan

Usaha sarang burung walet dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki lahan kosong atau bangunan yang dapat diubah menjadi rumah walet. Ini memberikan peluang bagi keluarga untuk meningkatkan pendapatan mereka tanpa harus meninggalkan pekerjaan utama mereka.

b) Meningkatkan Standar Hidup

Pendapatan tambahan dari usaha sarang burung walet dapat membantu keluarga meningkatkan standar hidup mereka. Mereka dapat membeli barang-barang yang sebelumnya tidak terjangkau, seperti elektronik, kendaraan, atau bahkan merenovasi rumah mereka.

c) Membuka Peluang Usaha Baru

Usaha sarang burung walet juga dapat membuka peluang usaha baru bagi keluarga. Mereka dapat menjual sarang burung walet secara langsung kepada pembeli, atau mereka dapat mendirikan usaha pengolahan sarang burung walet untuk meningkatkan nilai jualnya.

## **2. Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga**

Usaha sarang burung walet tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

a) Pendidikan Anak

Pendapatan tambahan dari usaha sarang burung walet dapat membantu keluarga untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Mereka dapat mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah yang lebih baik, atau bahkan membiayai pendidikan tinggi mereka.

b) Kesehatan Keluarga

Pendapatan yang lebih tinggi juga memungkinkan keluarga untuk lebih memperhatikan kesehatan mereka. Mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, membeli makanan yang lebih bergizi, dan menjalani gaya hidup yang lebih sehat.

### c) Kesejahteraan Sosial

Usaha sarang burung walet juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga. Selain memberikan pendapatan yang lebih tinggi, usaha ini dapat memperkuat jaringan sosial di masyarakat. Pengusaha sarang burung walet seringkali terlibat dalam kegiatan komunitas, seperti berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang dapat membangun solidaritas di antara anggota masyarakat. Selain itu, peningkatan pendapatan dari usaha ini dapat memungkinkan keluarga untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya, meningkatkan interaksi sosial, dan memperkuat hubungan antarwarga. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan integrasi sosial di lingkungan mereka. Mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, membantu orang lain yang membutuhkan, dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam keluarga.

### 3. Tantangan dan Peluang

Meskipun Usaha sarang burung walet memiliki potensi yang luar biasa untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

#### a) Modal Awal

Membangun rumah walet membutuhkan modal awal yang cukup besar. Keluarga yang memiliki keterbatasan modal mungkin kesulitan untuk memulai usaha ini.

#### b) Teknologi dan Manajemen

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, usaha sarang burung walet membutuhkan teknologi dan manajemen yang tepat. Keluarga perlu belajar tentang teknik budidaya burung walet, serta cara mengelola rumah walet secara efektif.

#### c) Peraturan dan Kebijakan

Pemerintah perlu mengeluarkan peraturan dan kebijakan yang membantu perkembangan bisnis sarang burung walet. Termasuk memberikan insentif bagi pengusaha, serta mengatur tata niaga sarang burung walet untuk menjaga kualitas dan keamanan produk.

Di daerah penelitian, yaitu di Desa Lakara, Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan, masyarakat mengusahakan ternak walet. Bentuk

pemeliharaannya yang relatif mudah memungkinkan peternak untuk menjalankan usaha lain secara bersamaan. Usaha ternak burung walet ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan peternak, yang sangat membantu mereka.

Usaha ternak burung walet yang dilakukan secara sederhana cenderung tidak fokus pada hasil produksi, karena para peternak menganggapnya sebagai pekerjaan sampingan. Meski demikian, mereka tetap memperhatikan perawatan dan kesejahteraan burung walet tersebut. Ternak sarang burung walet dianggap sebagai sumber kepuasan tambahan dalam pendapatan bulanan mereka.

Sarang burung walet adalah salah satu produk pertanian yang sangat diminati dan memiliki pasar yang luas, terutama untuk ekspor, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Produk ini memiliki efek yang sangat positif bagi kesehatan manusia, sehingga tidak mengherankan jika harganya mahal. Selain membutuhkan investasi yang cukup besar hingga ratusan juta rupiah, peternak sarang burung walet menghadapi masalah lain dengan biaya perawatan rumah walet agar burung walet merasa nyaman berada di sarang burung walet cukup besar. (Wahyudi, 2021)

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Keadilan Sosial, kesejahteraan adalah keadaan di mana penduduk suatu negara memiliki cukup kebutuhan material, spiritual, dan sosial untuk hidup sejahtera dan mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kajian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan terkait dengan kekayaan duniawi tetapi juga mencakup aspek spiritual dan sosial. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Keluarga Sejahtera, keluarga sejahtera adalah sekumpulan orang yang berdasarkan asas kekeluargaan, mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menunjukkan hubungan yang bersahabat, langgeng, dan harmonis antara dua insan, masyarakat, dan lingkungan. (Tebay, V. 2022).

Menurut BPS (2004: 59), Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau sekelompok individu yang berbagi semua atau sebagian besar bangunan fisik; sering kali, mereka makan bersama dan makan dari satu dapur. Semua individu

yang biasanya tinggal dalam satu rumah tangga, baik yang hadir saat pencacahan maupun tidak, dianggap sebagai anggota rumah tangga.

### **Faktor – Faktor Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet**

Soekanto (1986) mendefinisikan kontribusi dapat diartikan iuran uang atau dana, bantuan tenaga, pemikiran, materi, dan beberapa jenis bantuan lain yang dapat memberikan sumbangan bagi keberhasilan suatu kegiatan tertentu dalam suatu forum, perkumpulan, atau konteks lainnya. Dalam konteks ini, faktor-faktor yang memberikan sumbangan mengacu pada berbagai sumbangan yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan Bersama.

Kontribusi Usaha sarang burung walet dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan memperhatikan semua elemen yang ada, usaha ini berpotensi menjadi sumber pendapatan yang signifikan dan mendukung peningkatan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Adapun faktor – faktor nya sebagai berikut:

#### **1. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha sarang burung walet. Permintaan pasar yang tinggi, harga sarang yang stabil, dan potensi keuntungan yang besar mendorong para peternak untuk mengembangkan usaha ini. Kondisi ekonomi makro, seperti inflasi dan daya beli masyarakat, juga dapat mempengaruhi keputusan investasi.

#### **2. Faktor Sosial**

Interaksi sosial dalam komunitas peternak walet sangat berpengaruh terhadap praktik budidaya. Dukungan dari kelompok sosial, jaringan antar peternak, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dapat meningkatkan hasil produksi. Semangat gotong royong dalam komunitas juga dapat membantu dalam pemasaran dan distribusi sarang.

Keterampilan dan pengalaman merupakan dua hal yang saling melengkapi dan penting meningkatkan keterampilan pengalaman, dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha sarang burung walet Memahami perilaku, habitat, dan kebutuhan hidup burung walet. Keterampilan yaitu dengan Memiliki pengetahuan tentang desain, konstruksi, dan material yang tepat untuk membangun rumah

burung walet. Memahami cara memilih, memasang, dan mengatur suara umpan yang efektif untuk menarik burung walet. Memahami pentingnya menjaga kebersihan rumah burung walet, pakan, dan air minum untuk menjaga kesehatan burung walet. Memahami cara mencegah dan mengatasi hama dan penyakit yang dapat menyerang burung walet.

### **3. Faktor Budaya**

Budaya lokal mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap sarang burung walet. Di beberapa budaya, sarang walet dianggap sebagai makanan mewah yang memiliki nilai tinggi. Hal ini dapat meningkatkan permintaan dan memberikan insentif bagi peternak untuk meningkatkan kualitas produk.

Permintaan pasar terhadap sarang burung walet sangat tinggi, terutama di Asia Timur, khususnya di China, Taiwan, Hong Kong, dan negara-negara Asia Tenggara. Permintaan pasar terhadap sarang burung walet tetap tinggi. Namun, industri sarang burung walet menghadapi beberapa tantangan, seperti ketersediaan, harga, kualitas, dan pemalsuan. Penting untuk mendukung industri sarang burung walet yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, yang memperhatikan kesejahteraan burung walet dan kualitas sarang. Konsumen juga perlu berhati-hati dalam memilih sarang burung walet yang berkualitas dan berasal dari sumber yang terpercaya. Kebudayaan, termasuk tradisi, bahasa, dan sistem kepercayaan, memengaruhi cara hidup masyarakat dan pola interaksi. Budaya yang kaya dapat memperkuat identitas kelompok.

### **4. Faktor Politik**

Kebijakan pemerintah yang mendukung industri sarang burung walet, termasuk regulasi terkait keberlanjutan dan perlindungan terhadap sumber daya, sangat penting. Kebijakan yang baik dapat memberikan insentif bagi peternak dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha.

### **5. Faktor Lingkungan**

Lingkungan fisik dan geografis, termasuk akses terhadap sumber daya alam dan kondisi cuaca, mempengaruhi keberhasilan usaha. Lingkungan yang tenang dan bersih, serta minimnya gangguan, dapat meningkatkan kenyamanan burung walet dan produktivitas sarang. Adapun suhu dan kelembaban yang ideal bagi burung

walet karna mereka sangat menyukai kelembapan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan populasi burung walet.

Desa lakara ini berada di daerah Pantai dimana Daerah pantai umumnya memiliki kelembapan tinggi karena pengaruh laut. Uap air dari laut menciptakan lingkungan yang lembap dan mendukung kebutuhan burung walet. Kelembapan tinggi membantu menjaga sarang burung walet tetap lembap, yang penting untuk perkembangan telur dan anak burung walet. Kelembapan tinggi di pinggir pantai menjadi daya tarik utama bagi burung walet untuk bersarang. Dimana kondisi lembap membantu menjaga anak burung walet tetap terhidrasi dan meningkatkan peluang keberhasilan penetasan. Serta Lokasi pembangun rumah walet ini juga harus dekat dengan sumber makanan seperti serangga kecil akan lebih menarik bagi burung walet.

#### **6. Faktor Demografis**

Perubahan demografi, seperti pertumbuhan populasi dan komposisi usia, mempengaruhi permintaan terhadap sarang burung walet. Masyarakat yang semakin sadar akan manfaat sarang walet dapat meningkatkan konsumsi dan permintaan di pasar.

#### **7. Faktor Teknologi**

Penggunaan teknologi dalam budidaya, seperti sistem monitoring untuk menjaga kondisi rumah walet dan metode pengolahan yang efisien, dapat meningkatkan produktivitas. Inovasi teknologi juga berperan dalam pemasaran, seperti penggunaan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Akses terhadap informasi yaitu dimana informasi tentang teknik ternak sarang burung walet, pasar dan peraturan yang terkait akan membantu para pengusaha untuk meningkatkan efisiensi dan keberhasilan. Misalnya seperti CAD, BIM, atau sistem manajemen proyek, seperti login, izin, atau perangkat lunak yang diperlukan, seperti perencanaan, desain, analisis, atau manajemen data. Serta keamanan, privasi, atau tanggung jawab pengguna. Perkembangan teknologi memengaruhi cara hidup, komunikasi, dan interaksi sosial. Akses terhadap teknologi dapat meningkatkan peluang dan mengubah struktur sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah bahwa kontribusi usaha sarang burung walet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, usaha ini memiliki potensi signifikan untuk mendukung perekonomian keluarga. Usaha sarang burung walet tidak sekadar menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga mampu memberikan transformasi menyeluruh dalam kualitas hidup keluarga. Melalui pendapatan yang dihasilkan, keluarga dapat meningkatkan akses pendidikan anak, memperoleh layanan kesehatan yang lebih baik, dan memperluas jaringan sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha ini meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan, demografis, dan teknologi. Lokasi strategis seperti Desa Lakara di daerah pantai dengan kelembapan tinggi menjadi keunggulan tersendiri bagi pengembangan usaha ini. Meskipun memerlukan modal awal yang cukup besar dan manajemen yang tepat, usaha sarang burung walet mampu memberikan kontribusi berkelanjutan bagi kesejahteraan keluarga. Keberhasilan usaha ini sangat tergantung pada pemahaman mendalam tentang budidaya, teknologi, pasar, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Risqi. (2022). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sarang Burung Walet (Collacalia Fuciphaga) Di Desa Pelaju Kecamatan Sembakung Kabupaten Nunukan (Studi Kasus: Usaha Sarang Burung Walet Bapak Jamal)*. Perpustakaan UBT: Universitas Borneo Tarakan
- Dany, H. (2006). *Kamus Ilmiah Pouler*, Surabaya Gita Media Press.
- Nazir, M.A. (2015) M Jenis dan Sifat Penelitian. *Aktivitas Radio Ramayana Sebagai Media*, 32.
- Lepiyani. (2019). *Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara*. Diss. IAIN Palangka Raya.
- Nagari Yudi Bakti. (2012). *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Tahun 2010/2011 Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Skripsi Versi Elektronik
- Budiarta, Sigmi Sas dan Murtedjo. (2018). Dampak Industri Sarang Burung Walet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Tunggun Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Swara Bhumi* 5 (8). 1-7.
- Suardi,S., Ramlan, H., & Reskiana, K. (2020). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Industri Menghadapi Pandemi Covid- 19 di Kota Makassar. *Aksiologi*

- : *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 2 (2). 82-93.  
<https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i2.88>
- Suharto, Edi. (2009), *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta Rajawali Pres.
- Soerjono, & Djoenaesih. 1997. *Istilah Komunikasi*. Liberty: Yogyakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrantau, Gunawan, and M. Yandrizal M. Yandrizal. (2018). Analisis Usaha Sarang Burung Walet Dikelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno)." *Jurnal Agribisnis* 7 (1). 74-85.  
<https://doi.org/10.32520/agribisnis.v7i1.165>
- Tebay, Vince. (2022). Implementasi Kebijakan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 dalam Meminimalkan Tindakan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 135-144.  
<https://doi.org/10.26593/jihi.v0i00.5968.135-144>
- Titin. (2016). *Analisis Pengaruh Volume Produk Walet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Karyawan PT. PERDANA JAYA*. Disertasi. Universtas Islam Lamongan.
- Wahyudi, W. (2021). *Impelementasi Akad Mudharabah Dalam Usaha Budidaya Sarang Burung Walet (Study Kasus Desa Tolada Kec. Malangke Kab. Luwu-Utara)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).